

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin terbukanya perekonomian Indonesia terhadap perekonomian dunia, perkembangan dunia usaha di tanah air mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan dan lembaga keuangan yang didirikan dalam rangka menyemarakkan dan mendukung kegiatan perekonomian di tanah air. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pergerakan dana dari masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama semakin di kurangi. Pasar modal yang diyakini sebagai wahana penghimpunan dana-dana jangka panjang merupakan alternatif sebagai sumber dana bagi perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah.

Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return terbaik dan risiko terkecil atas investasinya. Dalam rangka mendapatkan return investor dihadapkan pada beberapa risiko,

seperti berbagai kemungkinan kesalahan dalam menyeleksi saham, kesalahan penafsiran kondisi emiten, kondisi krisis pasar modal dan lain sebagainya.

Perkembangan pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan. Harga saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) suatu saham. *Demand* dan *supply* dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan yaitu fundamental keuangan dan faktor diluar perusahaan (eksternal).

Tingkat bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Ketika tingkat bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika tingkat bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Karena dengan tingginya tingkat bunga orang beralih berinvestasi pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham tidak diminati sehingga harga saham pun akan turun yang terlihat pada indeks harga saham gabungan (Octafia, 2010).

Suku bunga dapat mempengaruhi laba perusahaan karena bunga merupakan biaya dan suku bunga juga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi. Dengan demikian suku bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan tiga cara, yaitu 1) kondisi perusahaan, kondisi bisnis secara umum dan tingkat profitabilitas perusahaan; 2) perubahan suku bunga akan mempengaruhi hubungan perolehan dari obligasi dan perolehan dividen, oleh karena itu daya tarik yang relatif kuat

antara saham dan obligasi; 3) perubahan suku bunga mempengaruhi psikologis para investor sehubungan dengan investasi kekayaan. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham karena menyebabkan meningkatnya suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Suku bunga yang tinggi juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito (Kewal, 2012).

Selain Tingkat Bunga, harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)* dan Pertumbuhan Penjualan. Tjiptono dan Fakhrudin (2016:195) EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham serta EPS tinggi maka investor akan menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi EPS dalam melakukan penentuan harga saham. Karena itu dirasa perlu untuk mengkaji pengaruh EPS terhadap harga saham, mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi berarti akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan dan akan menaikkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Atin Rianti (2015) dengan judul Pengaruh ROE, EPS, TB SBI, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dengan ROE, EPS, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen untuk per lembar saham dapat dilihat dari rasio *Dividend Per Share* (DPS). DPS merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan. Anggapan tersebut bahwa harga saham menjadi turun karena banyak pemegang saham yang akan menjual sahamnya. Kesimpulannya bahwa jika *Dividend Per Share* (DPS) yang dibagikan kepada para pemegang saham naik, maka harga saham juga naik. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para investor saham untuk lebih mempertimbangkan DPS dalam mengambil keputusan investasi (Halim dalam Yuliningsih, 2008).

Rusdin (2008:145) *Dividend Per Share* merupakan dividen keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik berupa dividen intern, dividen final maupun dividen saham. Pandangan bahwa harga saham ditentukan oleh beberapa faktor lain di luar kendali manajemen perusahaan, tetapi faktor-faktor tersebut tidak sekuat dividen. Mempertimbangkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan pembayaran dividen merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan atau penurunan dividen akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.

Saparuddin (2012) *Dividend Per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar atau bisa diartikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham.

Brigham dan Houston (2012:42) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan Penjualan adalah komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Hesti Pratiwi (2016) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Hasil analisis adalah secara parsial (1) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, (3) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan secara simultan (4) *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 Perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yaitu termasuk dalam top 60 Perusahaan dengan kapasitas pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, dengan nilai transaksi tertinggi dipasar regular dalam 12 bulan terakhir, tercatat di Bursa Efek selama minimal 3 bulan, serta memiliki keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

Walaupun Perusahaan LQ45 ini berjumlah Empat Puluh Lima Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, paling tidak menciptakan pangsa pasar yang baru. Perusahaan LQ45 ini memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Perusahaan LQ45 dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental yang baik akan menentukan Harga Saham Perusahaan tersebut. Untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan pada sekarang ini perlu mengetahui perkembangan finansial.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah:

1. Apakah Tingkat Bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Dividend Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bunga terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat menggunakan dan mengelola perusahaan yang baik.

2. Bagi Penulis

Berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya mengenai Pengaruh Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu perusahaan yang diteliti hanya perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari dan Agustus. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Tingkat Bunga yang diproksikan di BI 7-day Bank Indonesia, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Tahun amatan yang diteliti yaitu 2016-2018.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ika Hesti Pratiwi (2016) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Hasil analisis adalah secara parsial (1) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan secara simultan (4) *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga

Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ika Hesti Pratiwi (2016) terletak pada tahun amatan 2011-2015 dan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini yang diteliti yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dan tahun amatan yaitu 2016-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari sistematika penulisan Skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan origanilitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas (masyarakat umum) apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* tersebut dapat menjual sahamnya di Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek tersebut (Darmadji dan Fahrudin, 2012).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:05). Menurut Hendro (2014:357) saham merupakan penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan. Pemegang saham dapat memperoleh keuntungan saham berupa 1) dividen yaitu pembagian keuntungan yang dibagikan perusahaan; 2) *Capital gain* yaitu selisih antara harga beli dan harga jual, terbentuk dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sertifikat atau tanda bukti kepemilikan yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemiliknya disebut pemegang saham (*shareholders*) yang berhak untuk memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva suatu perusahaan.

Menurut Sawidji (2012:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :

- a. Harga Nominal, Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga Perdana, Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- c. Harga pasar, Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 6), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu :

1. Saham biasa (*Common stocks*), Saham biasa merupakan salah satu komoditas pasar modal yang paling populer. Saham biasa lebih umum disebut dengan saham saja. Beberapa karakteristik saham biasa : a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba. b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*). c) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi. d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya. e) Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.
2. Saham preferen (*Preferred stocks*), Beberapa karakteristik saham preferen:
 - a. Memiliki hak lebih dulu dalam memperoleh dividen.
 - b. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus perusahaan.
 - c. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan atau bangkrut).
 - d. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

- e. Apabila perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Menurut Sartono (2012:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan dividen. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan : (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut Harjito (2009 : 85), naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, sedangkan faktor eksternal sebagian disebabkan oleh informasi yang diperoleh pasar. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi harga saham dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Internal, Faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan. Dimana kinerja atau kondisi suatu perusahaan dilihat dari data-data laporan keuangan selama perusahaan melakukan kegiatan operasi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur investor untuk mengetahui seberapa besar resiko yang akan ditanggungnya dan keuntungan yang didapat. Karena dengan melihat laporan keuangan dapat mengetahui perusahaan itu dalam kinerja yang baik atau buruk. Oleh karena itu, dengan semakin besarnya kinerja dalam suatu perusahaan maka berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dan sebaliknya.
- b. Faktor Eksternal, Faktor eksternal adalah faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor - faktor dari luar perusahaan.

2.1.2 Tingkat Bunga

Bunga didefinisikan sebagai pembayaran terhadap modal yang dipinjam dari pihak lain. Bunga biasanya dinyatakan sebagai persentasi dari modal yang

dinamakan tingkat bunga. Persentase yang dinyatakan pada umumnya menunjukkan tingkat bunga dalam satu tahun (Sukirno, 2009:375).

Faktor suku bunga sangat penting, karena rata-rata semua orang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar termasuk investor saham. Dengan adanya perubahan suku bunga maka tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Suku bunga ini adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) selaku Bank Sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dan langkah Bank Indonesia untuk menaikkan dan menurunkan suku bunga SBI merupakan bagian dari kebijakan moneter untuk mengawasi perekonomian nasional, dimana dengan menaikkan suku bunga SBI tersebut, maka akan menyebabkan suku bunga di pasar uang akan naik dan investor cenderung akan memindahkan dananya ke pasar modal atau sebaliknya. Hal tersebut yang menyebabkan harga suatu saham dapat naik atau turun yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham secara keseluruhan terpengaruh.

Suku bunga adalah sebuah istilah dalam ekonomi yang menunjukkan pada penggunaan uang dan modal. Menurut Kasmir (2012), suku bunga adalah bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Semakin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian suku bunga dan keuntungan yang diisyaratkan memerlukan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para

investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi di pasar modal.

Adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil dari berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investasi pada produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

2.1.3 *Earning Per Share*

Zaki (2013:443) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *earning per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai *earning per share* dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi tersebut juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Rasio keuangan ini sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai yaitu *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham.

EPS menurut Sawidji (2012:102) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning*

Per Share (EPS) menggambarkan laba per bersih dibagi jumlah saham beredar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya.” (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:154).

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena penilaian yang akurat dan cermat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor dalam meraih keuntungan.

Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan return tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan return terendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan.

Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. EPS ini menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. Perkembangan EPS perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang diperoleh secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.4 *Dividen Per Share*

Rusdin (2008:145) *Dividend Per Share* merupakan dividen keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik berupa dividen intern, dividen final maupun dividen saham. Saparuddin (2012) *Dividend Per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar atau bisa diartikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham.

Dividen saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham tetap tidak berubah. Secara teoritis, dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Mereka menerima sertifikat saham tambahan tetapi kepemilikan proposional mereka atas perusahaan tersebut tidak berubah. Harga pasar saham akan menurun secara proporsional sehingga nilai tunai saham mereka tetap sama. Apabila pemegang saham ingin menjual sahamnya untuk memperoleh penghasilan, maka dividen saham lebih memudahkan penjualan tersebut. Tentunya, tanpa dividen saham para pemegang saham dapat juga menjual sebagian saham mereka untuk memperoleh penghasilan.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan di bagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen menentukan pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase

laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan.

Adanya kenaikan dividen dapat dijadikan suatu sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik. Para investor akan tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen. Permintaan saham perusahaan yang membagikan dividen akan mengalami kenaikan sehingga terjadi peningkatan pada harga saham. Harga saham yang meningkat akan menyebabkan *return* saham yang meningkat pula.

2.1.5 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus suatu perusahaan dan ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala suatu perusahaan. Biasanya dalam mengukur pertumbuhan dilakukan dengan menghitung input atau outputnya, yaitu dengan menggunakan ukuran fisik perusahaan, seperti luas tanah, gedung, peralatan kantor dan aktiva tetap lainnya. Namun dalam mengukur pertumbuhan perusahaan yang menggunakan ukuran fisik perusahaan sulit untuk dibandingkan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan dalam penelitian

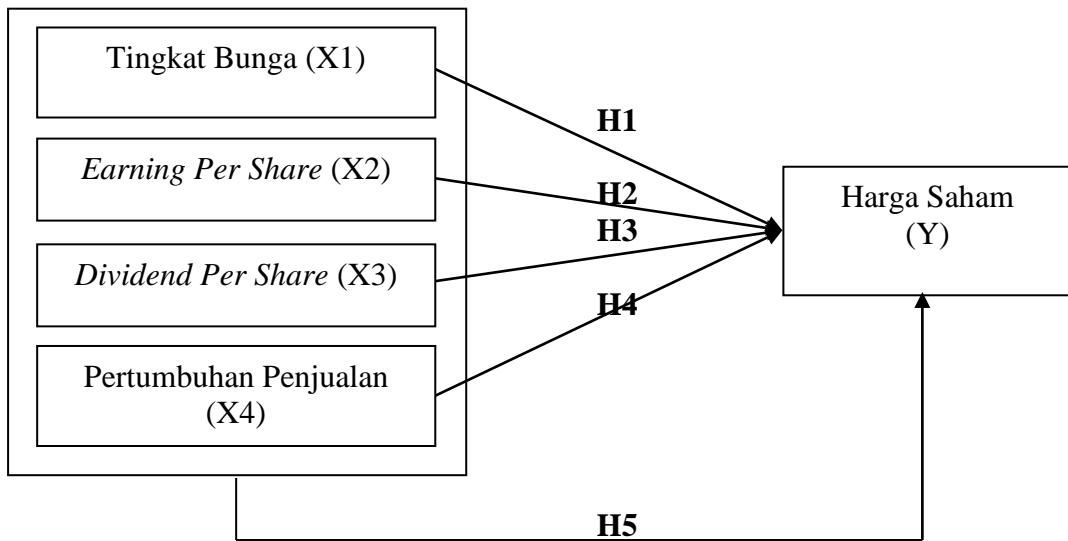
ini dilakukan dengan membandingkan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan makin besar pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pertumbuhan penjualan sangat diinginkan setiap perusahaan karena pertumbuhan penjualan mencerminkan suatu pertumbuhan suatu perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Hesti Pratiwi (2016) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Variabel dalam penelitian *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham. Analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis adalah secara parsial (1) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap Harga Saham, (3) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan secara simultan (4) *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atin Rianti (2015) dengan judul Pengaruh ROE, EPS, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan ROE, EPS, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model dengan ROE, EPS, Tingkat Bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah sebagai variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi harga saham
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kristiani (2014) dengan judul Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008 – 2011. Variabel penelitian adalah *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)* dan Harga Saham. Teknik analisis adalah regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh Terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat bunga terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat bunga, *earning per share*, *dividend per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tahun pengamatan yaitu 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yaitu berjumlah 45 Perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Sampel yang dipilih berjumlah 29 perusahaan dengan menggunakan

teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak yang infomasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Untuk penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk di LQ45 tahun 2016-2018.
2. Perusahaan membayar dividen setiap tahun.

Selanjutnya daftar perusahaan LQ45 tahun 2016 -2018 :

Tabel 3.1
Perusahaan LQ45 Termasuk Kriteria Sampel

| No | Nama Perusahaan | Kode | Kriteria | |
|-----|-----------------------------------|------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| | | | 1 | 2 |
| 1. | PT Adaro Energy Tbk | ADRO | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2. | PT Adhi Karya (Persero) Tbk | ADHI | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3. | PT AKR Corporindo | AKRA | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4. | PT Alam Sutera Realty Tbk | ASRI | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5. | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk | ANTM | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6. | PT Astra Agro Lestari Tbk | AALI | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7. | PT Astra International Tbk | ASII | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 8. | PT Bank Central Asia Tbk | BBCA | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 9. | PT Bank Mandiri Tbk | BMRI | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 10. | PT Bank Negara Indonesia Tbk | BBNI | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 11. | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | BBRI | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 12. | PT Bank Tabungan Negara Tbk | BBTN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 13. | PT Barito Pacific Tbk | BRPT | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 14. | PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk | BJBR | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 15. | PT Bumi Resources Tbk | BUMI | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 16. | PT Bumi Serpong Damai Tbk | BSDE | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 17. | PT chandra asri petrochemical tbk | TPIA | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 18. | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk | CPIN | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 19. | PT Elnusa Tbk | ELSA | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 20. | PT Global Mediacom Tbk | BMTR | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

| | | | | |
|-----|---------------------------------------|------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 21. | PT Gudang Garam Tbk | GGRM | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 22. | PT Hanson International Tbk | MYRX | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 23. | PT HM Sampoerna Tbk | HMSP | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 24. | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | INKP | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 25. | PT Indika Energy Tbk | INDY | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 26. | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | ITMG | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 27. | PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | INTP | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 28. | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 29. | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 30. | PT Jasa Marga Tbk | JSMR | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 31. | PT Kalbe Farma Tbk | KLBF | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 32. | PT Lippo Karawaci Tbk | LPKR | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 33. | PT Matahari Department Store Tbk | LPPF | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 34. | PT Matahari Putra Prima Tbk | MPPA | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 35. | PT Medco Energi Internasional Tbk | MEDC | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 36. | PT Media Nusantara Citra Tbk | MNCN | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 37. | PT Pakuwon Jati Tbk | PWON | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 38. | PT Perusahaan Gas Negara Tbk | PGAS | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 39. | PT PP (Persero) Tbk | PTPP | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 40. | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | LSIP | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 41. | PT PP Properti Tbk | PPRO | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 42. | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | SSMS | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 43. | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | SMGR | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 44. | PT Sentul City Tbk | BKSL | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 45. | PT Siloam International Hospitals Tbk | SILO | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 46. | PT Sri Rejeki Isman Tbk | SRIL | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 47. | PT Summarecon Agung Tbk | SMRA | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 48. | PT Surya Citra Media Tbk | SCMA | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 49. | PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk | PTBA | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 50. | PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | TLKM | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 51. | PT Tower Bersama Infrastructure Tbk | TBIG | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 52. | PT trada alam minera tbk | TRAM | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 53. | PT Unilever Indonesia Tbk | UNVR | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 54. | PT United Tractors Tbk | UNTR | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

| | | | | |
|-----|--------------------------------|------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 55. | PT Vale Indonesia Tbk | INCO | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 56. | PT Waskita beton precast Tbk | WSBP | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 57. | PT Waskita Karya (Persero) Tbk | WSKT | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 58. | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | WIKA | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 59. | PT XL Axiata Tbk | EXCL | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Sumber : <http://www.idx.co.id>

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 pada tahun 2016-2018.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari website BEI www.idx.co.id dan data harga saham yang diperoleh dari saham ok (www.sahamok.com).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dari data sekunder yang ada pada laporan tahunan dan saham ok yang berturut-turut di terbitkan untuk tahun amatan 2016 sampai dengan 2018.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Bunga (X_1)

Suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Tingkat suku bunga dihitung dari tingkat suku bunga setiap bulan yang dikalkulasikan menjadi rata-rata tingkat suku bunga tahunan yang diukur dengan satuan persentase (%) (Mishkin, 2010:4). Informasi Tingkat Bunga diproksikan dengan data BI 7-day Bank Indonesia yang diperoleh di www.bi.go.id.

2. EPS (X_2)

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS dapat dihitung dengan rumus (Sawidji:2012). Informasi *Earning Per Share* diperoleh dari laporan L/R :

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{Jumlah saham yang beredar}$$

3. DPS (X_3)

Dividen Per Share (DPS) adalah besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa. DPS dihitung dari (Saparuddin:2012). Informasi *Dividen Per Share* diperoleh dari laporan perubahan modal :

$$\text{DPS} = \text{Jumlah dividen yang dibayarkan} / \text{Jumlah lembar saham}$$

4. Pertumbuhan Penjualan (X_4)

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara membandingkan antara selisih total penjualan tahun n dan tahun $n-1$ dengan total penjualan tahun $n-1$. Pertumbuhan penjualan dalam satuan prosentase (Brigham dan Houston:2012). Informasi Pertumbuhan Penjualan diperoleh dari L/R.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = ((\text{sales } t - \text{sales } t-1) / \text{sales } t-1)$$

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada saat harga penutupan (*closing price*) pada tanggal 31 Desember yang di publikasikan BEI. Harga saham yaitu harga terakhir yang dilaporkan saat sekuritas terjual di bursa dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Informasi harga saham dalam penelitian ini di peroleh di www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Harga Saham
- a : Bilangan konstanta
- X₁ : Tingkat Bunga
- X₂ : EPS
- X₃ : DPS
- X₄ : Pertumbuhan Penjualan
- b₁ s/d b₄ : Koefisien regresi
- e : Error

3.7.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen (Syofian:2013).

3.7.2 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. t_{hitung} diketahui dengan menggunakan *Software SPSS 18*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Dasar keputusan uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh signifikan

3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{hitung} dicari dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh signifikan